

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sebagai fondasi moneter amat penting untuk variabel yang mendorong tindakan keuangan. Eksekusi sebagai penyedia dan pedagang sumber daya akan menentukan apakah ekonomi suatu negara besar atau tidak. Pada gilirannya, organisasi perbankan telah berkembang pesat. Pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tanggung jawab dan memiliki daya tarik tersendiri (Dahlan Siamat, 2004: 87).

Bank Mandiri diresmikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari rencana pembangunan kembali keuangan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 1999, empat bank pemerintah, khususnya Bank Dagang Negara, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Bumi Daya, dilebur menjadi bank mandiri dan semuanya memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini, Bank Mandiri telah melanjutkan kebiasaannya selama lebih dari 140 tahun untuk memperluas jagat uang dan perekonomian Indonesia.

Setelah melalui kombinasi dan penggabungan yang ekstensif di segala bidang, Bank Mandiri telah berhasil membangun asosiasi bank yang kuat dan menjalankan kerangka kerja Core banking. Dari empat bank warisan masa lalu yang terisolasi satu sama lain. Sejak didirikan, pajangan Bank Mandiri terus berkembang, terlihat dari keunggulan yang terus meningkat dari Rp 1,18 triliun setiap tahun pada tahun 2000 menjadi Rp 5,3 triliun dari tahun 2004. Bank Mandiri membuat proposal fundamental pada tahun 2003 dengan komitmen senilai 20% atau identik dengan 4 miliar komitmen.

Bank Mandiri menargetkan diri menjadi bank regional yang signifikan melalui bauran bisnis administrasi moneter dan fokus pada pintu terbuka untuk

prosedur pembangunan non-alam, termasuk memperkuat pameran auxiliaries moneter lainnya yang akan memberikan manfaat tambahan untuk Bank Mandiri. Interaksi perubahan yang dilakukan dari tahun 2005 ke tahun 2010 ini cukup andal dalam menggarap pameran Bank Mandiri. Hal ini terlihat dari kenaikan batas-batas moneter yang berbeda termasuk; kredit bermasalah berkurang sama sekali, sebagaimana tercermin dari proporsi NPL neto gabungan yang menurun dari 15,34% di tahun 2005 menjadi 0,62% pada tahun 2010, keuntungan bersih Bank Mandiri juga merupakan kunci dari Rp 0,6% triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 9,2 triliun pada tahun 2010 .

Untuk membangun berbagai aset publik melalui perluasan akomodasi pertukaran, Bank Mandiri telah membina organisasi tempat kerja cabang, organisasi elektronik, dan organisasi bantuan lainnya.

Bank Mandiri juga suda menorehkan berbagai prestasi di dunia keuangan. Di tahun 2016, Bank Mandiri berubah menjadi bank fundamental di Indonesia dengan aset *outright* senilai seribu triliun. Sumber daya tersebut dicatat berdasarkan ringkasan anggaran laporan aset pada 21 Desember 2016. Kemudian, pada saat itu, Bank Mandiri juga memenangkan enam penghargaan istimewa dalam *Digital Brand Infobank Award 2017*, menjadi Spesifik: *Golden Trophy* untuk *klasifikasi Mastercard* Bank Umum Konvensional, posisi ke 3 untuk kelas *Mastercard* untuk Bank Umum Konvensional, ketiga untuk *Wealth Management* untuk Bank Umum Konvensional, ketiga untuk kelas KPR untuk Bank Umum Konvensional, pertama untuk Kartu Tabungan untuk Bank Umum Konvensional, dan ketiga untuk Kartu Debit Bank Umum Konvensional. Demikian pula di tahun 2018, Bank Mandiri telah mendapatkan beberapa penghargaan berupa *Visa Asia Pacific Security Summit* keempat belas. *Exchange Banking Awards*, dan *Banking Service Excellence*, (www.bankmandiri.co.id>company-

profile). Dengan cara ini, Bank Mandiri telah menjadi salah satu bank signifikan yang telah ditambahkan ke Indonesia.

Dana investasi adalah simpanan pihak luar di bank yang penarikannya harus dilakukan dengan persyaratan tertentu yang disepakati, namun tidak dapat diambil dengan wesel, bilyet giro dan tambahan instrumen lain yang sebanding. Meskipun dibandingkan dengan catatan saat ini atau penyimpanan waktu, pekerjaan dana cadangan di bagian mata air aset perbankan umumnya lebih sederhana dan tingkat perubahan cadangan dana cadangan itu dipandang sebagai sedikit dan goyah. cadangan yang diperoleh dari simpanan bunga, namun dana investasi merupakan jenis barang bank yang umumnya banyak dicari nasabah sehingga merupakan produk utama, (Undang-undang No. 7 Tahun 1992).

Nasabah yang dimiliki Bank Mandiri adalah merupakan penggerak fundamental perekonomian Indonesia. Secara lokal, nasabah juga memiliki bidang usaha yang sama sekali berbeda. Sebagai indikasi dari upaya untuk melaksanakan *prudential banking dan best practice peril* bagi pimpinan, Bank Mandiri melakukan berbagai pembenahan. Salah satunya, pengesahan dan manajemen kredit dilengkapi dengan aturan empat mata, di mana pengesahan kredit diisolasi dari latihan unit pamer dan khusus. Bagian dari peningkatan hazard dan pembayaran, Bank Mandiri telah memperoleh kemajuan penting dalam melayani Usaha Kecil Menengah UKM dan nasabah ritel. Menjelang akhir tahun 1999, bagian kredit kepada nasabah korporasi baru mencapai 87% dari uang muka utuh, sedangkan pada tahun 2009, uang muka kepada nasabah UKM dan miniatur telah mencapai 42,22% dan uang muka kepada pembelanja klien adalah 13,92%, uang muka untuk klien korporat mewakili 43,86% dari semua uang muka, ([www.bank.mandiri.co.id>profil-perusahaan](http://www.bank.mandiri.co.id/profil-perusahaan)).

Perkembangan Bank Mandiri di Maluku Utara saat ini di tandai dengan peningkatan jumlah kantor cabang. Pertumbuhan kantor cabang hingga saat ini telah mencapai 12 Bank yaitu; Bank Mandiri Tobelo, Bank Mandiri Weda Tengah, Bank Mandiri Tidore Kepulauan, Bank Mandiri Jailolo, Bank Mandiri Hal-Sel, Bank Mandiri Ternate Selatan, Bank Mandiri Ternate Tengah, Tanah Raja, Bank Mandiri Arnold Mononutu, Bank Mandiri Gamalama, Jln. Pahlawan Revolusi, Bank Mandiri Ternate Tengah Marikurubu, Bank Mandiri Gamalama, Jln. Nukila dan Bank mandiri Buli, Maba, (<https://alamate-com.cdn.ampproject.org>). Hal ini mungkin terjadi karna, banyaknya penduduk dan bertambahnya minat masyarakat dalam menabung.

Bank Mandiri ini memenuhi berbagai kebutuhan terkait dengan Internet Banking Mandiri dan Mandiri Internet Registrasi, Mandiri Banking. Untuk organisasi, ada juga organisasi web gratis, e-banking mandiri, perbankan gratis, dan banyak layanan untuk pertukaran berbasis internet sederhana. Administrasi yang berbeda juga memasukkan uang muka bank mandiri, bank syariah gratis, pendaftaran perbankan sms mandiri, dan perbankan portabel mandiri.

Menurut hasil wawancara Muhammad Dimas salah seorang *Customer Service Representative* di bank mandiri Buli kecamatan Maba. Dia mengatakan pendapatan individu dalam menabung di bank gratis telah meningkat. Ini karena beberapa hal, khususnya:

Pertama, Pelayanan menurut beliau hal yang sangat penting bagi suatu bank, apabila pelayanannya baik maka hal itu akan berdampak terhadap peningkatan dalam hal ini bank mandiri buli kecamatan maba.

Kedua, menurut dia, hal utama yang membuat individu kurang tertarik untuk menabung di bank mandiri, khususnya di daerah baru adalah masalah pekerjaan, dengan organisasi yang membutuhkan tenaga kerja, sehingga ada kenaikan premi nasabah di bank mandiri. Bank Mandiri buli sub wilayah baru.

Ketiga, pendapatan menurut beliau, secara keseluruhan nasabah menginginkan pendapatan yang sesuai dengan besaran tabungannya baik itu nasabah pada bank islam maupun bank umum. Ini tentunya juga dapat mempengaruhi menabung. khususnya bank mandiri buli kecamatan maba.

Keempat, kurangnya pengetahuan produk bank mandiri, beliau mengatakan bahwa adanya minat menabung di bank mandiri buli kecamatan maba. Karena masyarakat tahu tentang produk bank mandiri yaitu: tabungan, giro, deposito, pinjaman asuransi dan lain-lain. sehingga masyarakat masih memilih menabung di bank mandiri buli.

Melihat keadaan tersebut, penelitian ini bermaksud memutuskan apakah unsur-unsur atau faktor pelayanan, pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan produk, berdampak pada pendapatan individu dalam menabung di bank.

Mengingat penggambaran tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengarahkan penelitian berjudul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Mandiri Buli, Kec Maba, Kab. Halmahera Timur".

1.2 Rumusan Masalah

Oleh sebab itu masalah ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah Layanan mempengaruhi Minat Masyarakat Buli Menabung di Bank Mandiri?
2. Apakah Jenis Pekerjaan mempengaruhi Minat Masyarakat Buli Menabung di Bank Mandiri ?
3. Apakah Pendapatan mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Mandiri ?
4. Apakah Pengetahuan Produk mempengaruhi Minat Masyarakat Buli Menabung di Bank Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penggambaran latar belakang dan rumusan masalah secara spesifik tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pelayanan terhadap Minat Masyarakat Buli Menabung di Bank Mandiri
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pekerjaan terhadap Minat Masyarakat Buli Menabung di Bank Mandiri
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Buli Menabung di Bank Mandiri
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Produk terhadap Minat Masyarakat Buli Menabung di Bank Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang telah digambarkan, dipercaya cenderung menjadi inspirasi dan pembantu, baik secara spekulatif maupun secara umum, sedangkan keuntungan dari penelitian tertulis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan wahana pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya terkait dengan minat nasabah menabung di wilayah perbankan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Mandiri

Sebagai pertimbangan dalam kebijakan mempengaruhi minat Masyarakatnya menjadi nasabah pada Bank Mandiri Buli, Kec Maba, Kab. Halmahera Timur.

b. Bagi masyarakat

Dengan pemeriksaan ini, dipercaya bahwa seluruh masyarakat dan khususnya yang ada Buli, yang analisis digunakan sebagai bahan data

untuk daerah setempat dalam menentukan pilihan tentang Bank Mandiri untuk memilih menjadi klien, menyimpan dan mengeksekusi memahami bantuan pemerintah dari wilayah lokal yang luas.